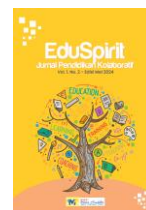


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Berbasis Ceramah Interaktif di SMP N 5 Bangko

Solihin¹, Ernawati², Agus Suroto³¹SMP N 5 Bangko²SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir³SDN 013 Bagan Hulu

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 25 Juni, 2024

Revisi Akhir: 18 Maret, 2024

Diterbitkan Online: 20 September, 2024

Kata Kunci

Ceramah Interaktif, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, Student-Centered Learning

Correspondence

E-mail: solihinbrewox218@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode ceramah interaktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, melibatkan 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, hanya 60% siswa yang mencapai nilai di atas KKM, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 86,7%. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis ceramah interaktif dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pengajaran PAI, terutama jika dikombinasikan dengan media pembelajaran yang variatif dan pendekatan student-centered learning.

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) through the implementation of interactive lecture methods. The research method used was Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, involving 30 students. The results showed that the interactive lecture method significantly improved student learning outcomes. In the first cycle, only 60% of students scored above the minimum passing grade, while in the second cycle, this increased to 86.7%. Additionally, this method enhanced students' learning motivation and active participation. The implications of this study indicate that interactive lecture-based learning can be an effective alternative in PAI teaching, especially when combined with various learning media and a student-centered learning approach.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik yang berperan dalam membangun sikap dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, banyak guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan cenderung membuat siswa pasif dalam menerima materi. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Metode ini memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara sistematis, tetapi di sisi lain, jika tidak disertai pendekatan yang inovatif, dapat menyebabkan kejenuhan dan kurangnya partisipasi aktif



siswa dalam pembelajaran (Arifin, 2019). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan ceramah agar lebih interaktif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah yang monoton dan satu arah dapat menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi PAI. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2020) menemukan bahwa siswa yang hanya menerima ceramah tanpa interaksi mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam Islam, seperti aqidah dan fiqih. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga mereka cenderung pasif dan tidak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi materi lebih dalam. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Hasanah (2021), yang menyatakan bahwa metode ceramah konvensional kurang efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa terhadap PAI.

Sebaliknya, pendekatan ceramah interaktif telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Metode ini mengombinasikan ceramah dengan berbagai strategi interaktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, penggunaan media pembelajaran, serta pemecahan masalah berbasis kasus nyata. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2022), ditemukan bahwa siswa yang diajar menggunakan ceramah interaktif menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima ceramah konvensional. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta menghubungkan teori dengan realitas kehidupan mereka.

Metode ceramah interaktif juga membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2020), siswa yang terlibat dalam diskusi interaktif selama ceramah mampu mengingat dan memahami konsep-konsep keagamaan dengan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya mendengar penjelasan secara pasif. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ceramah interaktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual siswa terhadap ajaran Islam.

Selain meningkatkan hasil belajar, metode ceramah interaktif juga memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah interaktif memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya mendengarkan ceramah konvensional. Hal ini dikarenakan adanya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, yang membuat mereka lebih antusias dan merasa memiliki peran dalam proses belajar. Faktor ini sangat penting dalam pembelajaran PAI, karena motivasi yang tinggi dapat membantu siswa lebih konsisten dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dalam penerapan metode ceramah interaktif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengelola kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Sebagian besar guru masih terbiasa dengan pola pengajaran tradisional yang lebih berpusat pada guru (teacher-centered) sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa (student-centered). Selain itu, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran di beberapa sekolah juga menjadi kendala dalam mengimplementasikan metode ini secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan ceramah interaktif sangat diperlukan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

Dukungan dari lingkungan sekolah dan kebijakan pendidikan juga berperan penting dalam keberhasilan metode ceramah interaktif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2022), sekolah-sekolah yang memberikan dukungan penuh terhadap inovasi pembelajaran cenderung memiliki hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang masih mempertahankan metode konvensional tanpa pengembangan. Oleh karena itu, pengelola sekolah

perlu memberikan ruang bagi guru untuk mengeksplorasi berbagai strategi interaktif dalam ceramah, baik melalui pelatihan, penyediaan sarana pembelajaran, maupun pembentukan komunitas belajar bagi guru PAI.

Selain itu, faktor budaya sekolah juga mempengaruhi efektivitas metode ceramah interaktif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020), ditemukan bahwa sekolah yang menerapkan budaya belajar aktif cenderung lebih sukses dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Budaya ini dapat dibangun melalui pendekatan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Dengan demikian, metode ceramah interaktif tidak hanya menjadi strategi pengajaran, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Melihat berbagai temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah interaktif merupakan salah satu solusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP N 5 Bangko. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka. Namun, implementasi metode ini memerlukan kesiapan guru, dukungan sekolah, serta perubahan budaya belajar yang lebih partisipatif. Dengan adanya kesadaran dan upaya yang berkelanjutan, diharapkan metode ceramah interaktif dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman Islam yang mendalam dan mampu mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana metode ceramah interaktif dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran PAI di SMP N 5 Bangko. Dengan mengeksplorasi strategi, tantangan, serta dampak yang dihasilkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern ini.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji efektivitas metode ceramah interaktif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 5 Bangko. PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas secara langsung dan menemukan solusi yang tepat melalui tindakan yang dirancang dalam beberapa siklus. Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi setiap siklus. Penelitian ini mengadopsi model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap utama dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui tahapan ini, peneliti dapat mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas metode ceramah interaktif secara sistematis dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah menengah pertama, dengan partisipan berupa siswa kelas VIII yang mengikuti mata pelajaran PAI. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran PAI yang masih menggunakan metode ceramah konvensional. Selain itu, hasil ulangan harian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menandakan adanya kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu, penerapan metode ceramah interaktif diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan memperbaiki hasil belajar mereka.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran dengan metode ceramah interaktif yang melibatkan berbagai teknik, seperti tanya jawab terbuka, diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran, serta pemecahan masalah berbasis kasus nyata. Materi

pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada akidah dan ibadah dalam Islam, karena materi ini sering dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh siswa jika hanya diajarkan dengan ceramah konvensional. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian, yang meliputi lembar observasi keaktifan siswa, lembar refleksi guru, serta tes evaluasi hasil belajar untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan metode ceramah interaktif.

Pada tahap tindakan, metode ceramah interaktif diterapkan di kelas sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, serta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka. Guru juga menggunakan media pembelajaran, seperti video, gambar ilustratif, serta simulasi sederhana, untuk membantu siswa memahami konsep yang diajarkan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator melakukan observasi, mencatat tingkat partisipasi siswa, serta mencermati bagaimana metode ceramah interaktif memengaruhi pemahaman dan keterlibatan mereka dalam belajar.

Setelah tindakan dilakukan, tahap observasi dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi, refleksi guru, serta hasil tes formatif siswa. Data ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode ceramah interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jika masih ditemukan kendala, seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi atau rendahnya pemahaman terhadap konsep tertentu, maka peneliti melakukan refleksi untuk menyesuaikan strategi pada siklus berikutnya. Penyesuaian ini dapat berupa penggunaan metode diskusi yang lebih terstruktur, penerapan teknik ice breaking untuk meningkatkan antusiasme siswa, atau pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik.

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, dengan asumsi bahwa penerapan metode ceramah interaktif akan menunjukkan perubahan yang lebih signifikan setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus pertama. Pada akhir setiap siklus, dilakukan tes hasil belajar untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Selain itu, wawancara dengan beberapa siswa dan refleksi guru juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode yang diterapkan. Hasil analisis data dari kedua siklus akan dibandingkan untuk melihat apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa serta bagaimana metode ini berdampak terhadap motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana metode ceramah interaktif dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, sehingga pembelajaran PAI tidak lagi dianggap membosankan dan monoton oleh siswa. Melalui refleksi yang dilakukan di setiap siklus, guru dapat terus menyempurnakan metode pengajaran sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di era modern ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah menerapkan metode ceramah interaktif dalam dua siklus, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada siklus pertama, data yang diperoleh dari hasil tes formatif menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 18 siswa (60%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sementara 12 siswa (40%) masih berada di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas pada siklus pertama adalah 72,4, yang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan sebelum

penelitian dilakukan, tetapi masih belum optimal. Observasi di kelas juga menunjukkan bahwa meskipun siswa lebih aktif dibandingkan sebelumnya, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode ceramah interaktif, terutama dalam hal keterlibatan semua siswa dalam diskusi dan pemanfaatan media pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, beberapa perbaikan dilakukan untuk meningkatkan efektivitas metode ceramah interaktif pada siklus kedua. Beberapa strategi yang diterapkan adalah penggunaan media visual yang lebih variatif, penerapan teknik diskusi kelompok yang lebih terstruktur, serta pemberian pertanyaan pemantik sebelum ceramah dimulai. Setelah perbaikan ini dilakukan, hasil pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Dari 30 siswa, sebanyak 26 siswa (86,7%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, sementara hanya 4 siswa (13,3%) yang masih di bawah KKM. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 81,2, yang menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang diperbaiki lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1970), yang menyatakan bahwa siswa akan lebih memahami suatu konsep jika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam metode ceramah interaktif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, tanya jawab, serta refleksi atas materi yang telah mereka pelajari. Hal ini memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, karena mereka dapat mengaitkan konsep-konsep PAI dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Selain peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga menemukan bahwa metode ceramah interaktif berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Pada awal penelitian, hanya sekitar 40% siswa yang aktif bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran. Namun, setelah metode ceramah interaktif diterapkan secara optimal, angka ini meningkat menjadi 85% pada siklus kedua. Siswa terlihat lebih berani untuk mengemukakan pendapat mereka dan lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021), yang menyatakan bahwa pendekatan interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Keberhasilan metode ceramah interaktif juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Pada siklus pertama, penggunaan media masih terbatas pada powerpoint dan ceramah verbal, sehingga belum memberikan dampak yang maksimal. Namun, pada siklus kedua, peneliti mulai menggunakan video ilustratif, animasi, serta simulasi berbasis permainan edukatif untuk menjelaskan konsep-konsep keislaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media ini membantu siswa dalam memahami konsep yang lebih abstrak, seperti aqidah dan ibadah, karena mereka dapat melihat visualisasi nyata dari materi yang dipelajari. Hal ini diperkuat oleh penelitian Arsyad (2019) yang menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan daya serap siswa dalam memahami suatu konsep secara lebih efektif.

Selain aspek kognitif, metode ceramah interaktif juga menunjukkan dampak positif pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dalam aspek afektif, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap lebih menghargai pendapat teman, lebih antusias dalam belajar, serta lebih termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek psikomotorik, siswa menjadi lebih terampil dalam menghafal dan memahami doa-doa harian, tata cara ibadah, serta mengaitkan teori dengan praktik keagamaan di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis interaksi mampu meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam mengaplikasikan ilmu keagamaan dalam kehidupan mereka.

Namun, meskipun metode ceramah interaktif memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah pengelolaan waktu, di mana diskusi dan interaksi sering kali memakan waktu lebih lama daripada metode ceramah konvensional. Akibatnya, beberapa materi harus disampaikan lebih cepat atau diberikan dalam bentuk tugas tambahan. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dengan menggunakan alokasi waktu yang efisien dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi secara adil.

Tantangan lainnya adalah beragamnya tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi. Dalam kelas yang heterogen, terdapat siswa yang mampu memahami materi dengan cepat, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama untuk menangkap konsep yang diajarkan. Untuk mengatasi perbedaan ini, pendekatan *differentiated instruction* dapat diterapkan, di mana guru memberikan variasi tugas dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tomlinson (2017) yang menyatakan bahwa *differentiated instruction* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam kelas yang memiliki perbedaan tingkat akademik.

Selain faktor internal dalam kelas, dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ceramah interaktif. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam mengulang kembali materi di rumah cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga mereka. Oleh karena itu, komunikasi antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran di SMP N 5 Bangko dapat didukung dengan pembelajaran di rumah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Dibandingkan dengan metode ceramah konvensional, pendekatan ini lebih mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Penerapan metode ini juga sejalan dengan konsep *student-centered learning*, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dalam pengajaran PAI. Guru tidak hanya bertugas sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dengan terus mengembangkan pendekatan interaktif, diharapkan mata pelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara akademik, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan agar metode ceramah interaktif dikembangkan lebih lanjut dengan mengintegrasikan teknologi pembelajaran berbasis digital, seperti *e-learning*, kuis interaktif, dan diskusi daring. Dengan adanya kombinasi antara metode tradisional dan teknologi modern, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah interaktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan dampak positif dalam membangun keterampilan berpikir kritis, meningkatkan motivasi belajar, serta menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, metode ini layak untuk terus diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMP N 5 Bangko.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan metode ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Data yang diperoleh dari dua siklus penelitian menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM serta kenaikan rata-rata nilai kelas. Selain itu, metode ini juga berdampak positif pada aspek afektif dan psikomotorik siswa, terutama dalam hal keterampilan berpikir kritis dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ceramah interaktif dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, terutama jika didukung dengan media yang variatif dan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Lestari, R. (2021). Pengaruh Pendekatan Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123–135.
- Piaget, J. (1970). *Theories of Cognitive Development*. McGraw-Hill.
- Rahman, M. (2020). Interaksi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Sebuah Pendekatan Praktis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 45–60.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. ASCD.